

KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI: BAHASA SUNDA ANAK

Pratiwi

Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudhi no.229 Bandung

Email: Pratiwi1998@gmail.com

Received 30-06-2021

Revised 23-12-2021

Published 27-04-2022

Abstract: *The aim of this study is to identify and analyze the acquisition of Sundanese language for children at the age of 4-6 years. Based on the theory of Natural Semantic Metalanguage (NSM) which reveals that children aged 4-6 years are able to understand and mastering universal semantic features and the primitive meaning in the process of acquiring semantics by children. This study discusses two important points 1) How to represent the acquisition of morphology of Sundanese language in children aged 4-6 years 2) How to represent the primitive meaning of children aged 4-6 years. The research method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that: First, the mastery of Sundanese vocabulary for children aged 4-6 is dominated by verbs (44,07%) and followed by nouns (42,42%). Second, the primitival representation of meanings that have been produced by children 4-6 years has been able to reach 57 primitiva meanings from a total of 60 primitivative meanings in their speech. The primitivative meanings that are not produced by the child are the words *ngalakukeun* 'melakukan', *rupa* 'macam', and *bagean* 'bagian' the non-appearance of meaning is caused by cognitive and knowledge limitations in the child. This research provide a contribution as a reference in planning Sundanese language learning in children in determining the design and curriculum for basic-level Sundanese language teaching. The conclusion of this research is, based on the results of the research that the vocabulary production of children aged 4-6 years is dominated by verbs, besides that, the meanings that the children have mastered are about 57 primitivas of a total of 60 primitiva*

Keywords: *children language acquisition, natural semantic metalanguage, children sundanese*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis pemerolehan bahasa Sunda anak pada usia 4-6 tahun. Berpijak pada teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yang mengungkapkan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah dapat memahami serta menguasai fitur-fitur semantik universal beserta primitiva makna dalam proses pemerolehan semantik oleh anak-anak. Penelitian ini membahas dua hal penting 1) Bagaimana representasi pemerolehan morfologi bahasa Sunda pada anak usia 4-6 tahun 2) Bagaimana representasi primitiva makna pada anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama, penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia 4-6 tahun didominasi oleh verba (44,07%) yang diikuti oleh nomina (42,42%). Kedua, representasi primitiva makna yang sudah diproduksi oleh anak 4-6 tahun telah mampu mencapai 57 primitiva makna dari total 60 primitiva makna dalam dalam tindak tuturnya. Primitiva makna yang tidak diproduksi oleh anak berupa kata *ngalakukeun* 'melakukan', *rupa* 'macam', dan *bagean* 'bagian'. Ketidakhadiran makna disebabkan oleh keterbatasan kognitif serta pengetahuan pada anak. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran bahasa Sunda pada anak dalam menetapkan desain serta kurikulum pengajaran Bahasa Sunda tingkat dasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil penelitian bahwa produksi kosakata anak usia 4-6 tahun didominasi

oleh verba, selain itu primitiva makna yang sudah anak kuasai sekitar 57 primitiva makna dari total 60 primitiva makna.

Kata kunci: pemerolehan bahasa anak, metabahasa semantik alami, bahasa sunda anak

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesama makhluk hidup. Untuk mendapatkan informasi, pengetahuan sampai pendidikan dapat didapatkan melalui bahasa. Pada saat manusia lahir, manusia tidak dengan mudah lancar berbahasa. Manusia melalui banyak proses panjang yang harus dilaluinya. Pada masa awal penguasaan bahasa anak diawali oleh bahasa pertama, yaitu bahasa ibu. Menurut Sudipa (2009) Bahasa ibu diperoleh anak melalui teknik peniruan. Anak akan menyerap bahasa yang diucapkan orang dewasa atau orang di sekitarnya. Lalu anak akan mencermati dan mencoba memproduksi kata satu demi satu dari yang sudah anak peroleh dari teknik imitasi atau mendengar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik metabahasa semantik alami pada anak usia 4-6 tahun. Selain itu, menurut Goddard (1997) penelitian mengenai komponen semantik bahasa anak-anak penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk menjelaskan komponen pada bahasa anak. Mengacu pada teori metabahasa anak (MSA), merupakan salah satu kajian semantik leksikal yang mengatakan bahwa dalam bahasa terdapat seperangkat makna yang tidak dapat diuraikan yang disebut dengan inti semantik atau *semantic core*. Dalam teori ini, inti semantik disebut dengan primitiva makna. Primitiva makna ini diduga sudah dikuasai anak-anak lebih awal. Banyaknya penelitian yang menggunakan teori MSA, tetapi tidak banyak yang mengambil topik mengenai pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa anak merupakan kajian yang sangat penting karena dengan mengetahui karakteristik pemerolehan bahasa anak, dapat memberikan informasi bagaimana karakteristik serta representasi bahasa anak pada usia 4-6 tahun. Uce (2017) mengungkapkan bahwa dalam usia 4-6 tahun merupakan masa di mana anak sudah mulai peka dalam menerima pendidikan atau informasi di sekitarnya, baik informasi yang disengaja maupun tidak disengaja. Berangkat dari keterbatasan inilah penulis mengkaji penelitian ini. Kajian metabahasa semantik alami telah banyak dilakukan terhadap bahasa-bahasa di dunia khususnya di Indonesia. Di Indonesia, kajian metabahasa semantik sudah dilakukan di beberapa bahasa, seperti bahasa Bali dan bahasa Sunda. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak diteliti oleh Murningsih (2013) mengungkapkan bahwa pada anak usia 5-6 telah menguasai beberapa aspek, seperti morfologi, fonologi, dan sintaksis. Dalam aspek morfologi anak telah memfungsikan 8 artikulasi dengan baik, selanjutnya dalam aspek morfologi anak sudah dapat mengucapkan berbagai bentuk kata, seperti kata ulang, kata pangkal, dan kata berafiks. Lalu dalam bidang sintaksis anak sudah dapat menyusun pola kalimat dengan kalimat tertentu. Penelitian kedua, yaitu oleh Swadarma (2019) melakukan penelitian terhadap 20 balita di Banjar Jerowan Tumbak Bayuh, Bali. Hasilnya selama sekitar 50 menit, anak sudah dapat menghasilkan 115 kosakata bahasa Bali yang dianalisis dari rekaman percakapan antara balita dan orang tuanya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis akan fokuskan penelitian secara lebih alami dan nyata terhadap situasi

objek penelitian yang ada di lapangan. Mengutip dari Sugiyono (2013) metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan alamiah yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alami dan nyata.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis karakteristik bahasa Sunda anak pada 10 anak berusia 4-6 tahun yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pertama atau bahasa ibunya. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti, yaitu di Kampung Ciseke, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Data akan diambil menggunakan teknik observasi yang diikuti dengan metode simak karena pemerolehan data menyimak menggunakan bahasa.

Temuan dan Pembahasan

Bahasa Sunda Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, anak-anak usia 4-6 tahun sudah dapat memproduksi sekitar 1.345 kosakata bahasa Sunda. Representasi kosakata dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Representasi Kosakata Bahasa Sunda

No.	Kategori	Produksi Kosakata	Jumlah Persen
1	Verba	1.120	44,07%
2	Nomina	1.078	42,42%
3	Adjektiva	91	3,58%
4	Pronomina	252	9,917%
	TOTAL	2.541	

Dapat disimpulkan, berdasarkan tabel di atas bahwa kosakata bahasa Sunda anak usia 4-6 tahun dapat memproduksi sekitar 2.541 kosakata. Selain itu, jenis kosakata yang paling sering diucapkan berupa kategori verba yang mencapai 1.120 kata. Diikuti oleh kategori nomina yang produksinya mencapai 1.078 kata, yang memiliki selisih 42 kata dengan verba. Selanjutnya adjektiva, jumlahnya mencapai 91 kata. Yang terakhir adalah pronomina yang dapat mencapai 252 kosakata. Sehingga, kesimpulannya representasi bahasa Sunda anak dalam kategori morfologi yang sering diproduksi anak yaitu kategori verba atau tindakan.

Representasi Primitiva Makna Bahasa Sunda

Dasar primitiva makna dalam inti semantik (*semantic core*) yang dijabarkan melalui leksikon universal. Wierzbicka menetapkan ada sekitar 60 primitiva makna pada bahasa. Namun, anak usia 4-6 tahun dalam representasi kosakata bahasa Sunda sudah mampu mencapai 57 primitiva makna dari 60 primitiva makna. Fitur semantik universal yang sangat dikuasai anak-anak yaitu prototipe substantiva atau tindakan. Hal ini beriringan dengan kosakata bahasa Sunda anak yang dominan dengan verba dan nomina. Primitiva makna yang belum dikuasai anak-anak, yaitu *ngalakukeun* 'melakukan', rupa 'macam', dan bagean 'bagian' disebabkan kosakata ini berhubungan dengan mental karena anak usia 4-6 tahun masih terbatas dalam konsep mentalnya.

Secara rinci representasi makna bahasa Sunda anak usia 4-6 tahun seperti berikut ini:

Substansiva	: Abdi/urang, maneh, batur, awak
Determina	: Ieu, sarua, anu
Kuantitas	: Hiji, dua, kabeh, seeur, teu kabehan
Evaluasi	: Alus, goreng/butut, lila
Deskripsi	: Ageung/gede, leutik/alit
Predikat mental	: Mikir, nyaho, hayang, rasa, tingali, denge

Ujaran	: Omongkeun, heeh/beneur, ceunah
Pergerakan	: Kajadian, gerak, nyabak
Eksistensi dan kepunyaan	: Aya, enggeus
Hidup dan mati	: Hirup, maot
Waktu	: Iraha, basa, ayeuna, saacan, saenggeus, lila, sakeudeung
Tempat	: Di mana, di dieu, di luhur, di handap, jauh, dekeut, sabeulah/gigir, di jero
Logika	: Henteu, mereun
Konsep	: Soalna, lamun, hgae/gae
Intensitas, augmentatif	: Beneur, deui
Kemiripan	: Siga/sarupa, samacam

Primitiva makna yang belum dapat diproduksi anak usia 4-6 tahun adalah seperti berikut ini.

Tindakan peristiwa	: Ngalakukeun
Taksonomi, partonomi	: Rupa, bagean

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa produksi kosakata bahasa Sunda anak usia 4-6 tahun sudah dapat memperoleh 2.500 kosakata yang sudah dapat mereka produksi. Selain itu, kategori morfologi yang sering anak hasilkan, yaitu verba. Verba atau tindakan mencapai 2.541 kata yang diproduksi anak. Selanjutnya, hasil primitiva makna atau yang disebut dengan *semantic core* pada anak usia 4-6 tahun sudah dapat memproduksi sekitar 57 primitiva makna dari 60 primitiva makna yang digagas oleh Wierzbika dan Goddard (1996).

Daftar Pustaka

- Anon. n.d. "845-7032-2-PB bentuk language acquist.Pdf."
- Anon. n.d. "Document (4).Pdf."lk
- Arnawa. (2018). Perspektif semantik universal pada pengajaran kosakata bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas rendah. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Arya, Made, Nengah. (2019). Analisis perbandingan kosakata bahasa Bali pada balita. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(3).
- Goddard, Cliff. (2008). "1. Natural Semantic Metalanguage: The State of the Art." Pp. 1–34 in *Studies in Language Companion Series*. Vol. 102, edited by C. Goddard. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Hastuti.(2018). Analisis pemerolehan bahasa pertama (bahasa Melayu) pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. 4(1).
- Sudipa, I. Nengah. n.d. "PEMEROLEHAN BAHASA IBU : " 15.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Uce, Loeziana. n.d. "MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK." 16.